



## Kedudukan Guru dalam Kepemimpinan Pendidikan

Rahmatia. R<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email Korespondensi : [rahmatiar59@gmail.com](mailto:rahmatiar59@gmail.com)<sup>1</sup> [syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id](mailto:syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 02 Juni 2026

### ABSTRACT

*Digitalization in education has brought major changes to the learning and teaching process. This article aims to discuss the nature of learning and instruction, learning components, learning in the digital era, strategies, and challenges faced in its implementation. This study uses a library research method with a qualitative approach by collecting data from books, journals, scientific articles, and other relevant reading sources. The results of the discussion show that digital learning can improve flexibility, participation, motivation, and student independence through e-learning, blended learning, learning videos, interactive applications, and online discussion forums. However, digital learning still faces several obstacles, such as limited devices, internet access, teacher readiness, and student boredom. Therefore, digital learning needs to be designed creatively, systematically, and supported by digital literacy. This study aims to examine the role and position of teachers, educational leadership, and the role of leadership in improving the quality of education. Teachers hold a strategic position because they not only function as instructors but also as educators, mentors, motivators, role models, and agents of change within the school environment. In addition, educational leadership is an important factor in the success of educational institutions as it relates to the ability to influence, direct, and mobilize all educational components so that educational goals can be achieved effectively and efficiently. This study is motivated by the importance of the relationship between the role of teachers and educational leadership in creating quality learning processes and shaping students' character. The research method used is a qualitative approach with a library research method. Data were obtained from books, scientific journals, articles, regulations, and other relevant sources. Data collection was conducted through reading, note-taking, understanding, and classifying information related to the role of teachers and educational leadership. The data were then analyzed qualitatively by reviewing literature, comparing experts' opinions, and linking relevant theories to the focus of the study. The results of the study show that teachers play a very important role in the success of education as the main implementers of learning and character formation for students. Educational leadership also has a major influence in creating a conducive, disciplined, and innovative learning environment. Effective leadership roles can improve cooperation, motivation, and the direction of educational organizations. In conclusion, the success of education is strongly influenced by the quality of teachers and educational leadership. Therefore, continuous strengthening of teacher competence and leadership is needed to produce intelligent, well-characterized, and competitive students.*

**Keywords:** *learning, instruction, digital era, educational technology*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mengkaji peranan dan kedudukan guru, kepemimpinan pendidikan, serta peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memiliki posisi strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik,*

---

*pembimbing, motivator, teladan, dan penggerak perubahan di lingkungan sekolah. Selain itu, kepemimpinan pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya hubungan antara peran guru dan kepemimpinan pendidikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas serta pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, peraturan, dan sumber relevan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui membaca, mencatat, memahami, dan mengelompokkan informasi terkait peran guru dan kepemimpinan pendidikan. Data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menelaah literatur, membandingkan pendapat ahli, serta menghubungkan teori yang relevan dengan fokus kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan sebagai pelaksana utama pembelajaran dan pembentuk karakter peserta didik. Kepemimpinan pendidikan juga berpengaruh besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan inovatif. Peran kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kerja sama, motivasi, serta arah organisasi pendidikan. Kesimpulannya, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan kepemimpinan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru dan kepemimpinan secara berkelanjutan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing.*

**Kata kunci:** belajar, pembelajaran, era digital, teknologi pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan besar dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi, kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana, maupun sistem pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, terutama guru dan pemimpin pendidikan. Dalam hal ini, guru memiliki kedudukan yang sangat strategis karena menjadi pelaksana utama proses pembelajaran sekaligus pembentuk karakter peserta didik.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik. Tugas guru yang begitu kompleks menuntut adanya kemampuan profesional, kepribadian yang baik, serta kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proses pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Di sisi lain, kepemimpinan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang

---

baik akan menciptakan kerja sama yang harmonis, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang disiplin, inovatif, dan produktif.

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai peranan dan kedudukan guru, kepemimpinan pendidikan, serta peran kepemimpinan menjadi sangat penting untuk dikaji. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas. Dengan memahami pentingnya peran guru dan kepemimpinan pendidikan, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan memiliki daya saing dalam menghadapi perkembangan zaman secara berkelanjutan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepastakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena pembahasan penelitian berfokus pada kajian teori mengenai peranan dan kedudukan guru, kepemimpinan pendidikan, serta peran kepemimpinan dalam proses pendidikan. Pendekatan kepastakaan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta pandangan para ahli yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, peraturan perundang-undangan, serta sumber bacaan lain yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan topik yang dibahas agar data yang diperoleh dapat mendukung kajian penelitian secara ilmiah dan sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, memahami, mencatat, serta mengelompokkan berbagai informasi yang berkaitan dengan konsep guru, kepemimpinan pendidikan, dan peran kepemimpinan. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan cara menelaah isi literatur, membandingkan pendapat para ahli, serta menghubungkan berbagai teori yang relevan dengan fokus penelitian.

Melalui metode ini, penulis dapat menjelaskan secara sistematis mengenai pentingnya peranan guru dan kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Selain itu, metode kepastakaan juga membantu penulis dalam memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan pendidikan dengan keberhasilan proses pembelajaran serta pengembangan kualitas peserta didik secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peranan dan Kedudukan Guru***

Peran dapat dipahami sebagai bentuk perilaku yang dijalankan seseorang sesuai dengan kedudukan atau status yang dimilikinya. Peran mencakup tindakan, sikap, serta nilai-nilai yang melekat pada posisi tertentu dalam kehidupan sosial maupun organisasi. Selain itu, peran juga berkaitan dengan seperangkat harapan mengenai bagaimana seseorang seharusnya bertindak sesuai dengan posisinya.

---

Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara peran dan perilaku, karena setiap kedudukan selalu menuntut adanya tindakan nyata yang sesuai dengan harapan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Sementara itu, istilah guru secara umum diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas mengajar. Dalam bahasa Inggris, guru disebut teacher yang berasal dari kata to teach, yaitu memberikan pelajaran kepada peserta didik di sekolah, perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan lainnya. Menurut A. Malik Fajar, guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik. Dengan demikian, profesi guru bukan hanya sekadar pekerjaan biasa, tetapi merupakan profesi yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I Pasal 1 Ayat (1), dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Republik Indonesia, 2006: 2). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang sangat luas dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas membentuk karakter, memberikan arahan, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam kajian sosiologi, dikenal istilah status dan peran. Status mengacu pada posisi seseorang dalam kelompok sosial, sedangkan peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status tertentu. Guru merupakan salah satu status sosial dalam masyarakat yang di dalamnya melekat berbagai harapan. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. S. Nasution menjelaskan bahwa peran guru di sekolah dipengaruhi oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, tenaga pengajar, sekaligus pegawai dalam lembaga pendidikan.

Dalam berbagai kajian pendidikan disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan masyarakat tersebut. Tingginya tingkat kecerdasan masyarakat kemudian akan berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan sosial. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa guru memiliki posisi yang sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa. Kemajuan suatu negara pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, sedangkan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah.

Di berbagai negara, profesi guru mendapatkan penghargaan yang tinggi karena memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh semua profesi. Beberapa karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Guru memiliki kemampuan memimpin dan mengelola proses pendidikan secara efektif.

2. Guru memiliki kemampuan berpikir kritis, kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial dalam membangun pendidikan yang berkualitas.
3. Guru mampu merancang pembelajaran secara matang, bijaksana, dan kontekstual untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Selain itu, Edmonds dalam Beare, et al. (1997: 8) menjelaskan bahwa sekolah yang unggul umumnya memiliki beberapa ciri penting, yaitu:

1. Guru memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat.
2. Guru memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didik.
3. Sekolah menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif.
4. Sekolah memiliki fokus yang jelas terhadap proses pembelajaran.
5. Sekolah melakukan pemantauan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam Kode Etik Guru Indonesia ditegaskan bahwa “guru mengabdikan diri untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan Pancasila”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tugas guru sangat erat kaitannya dengan proses pembimbingan peserta didik. Membimbing dalam konteks ini tidak hanya berarti memberikan arahan, tetapi juga mencakup kegiatan mendidik, mengajar, melatih, serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

Peran guru terhadap peserta didik merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena kegiatan utama guru berlangsung di dalam kelas sebagai pusat pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran formal di sekolah, guru memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab, di antaranya sebagai berikut.

1. Memahami karakteristik dan perbedaan individu setiap peserta didik.
2. Mengidentifikasi kemampuan serta kelemahan peserta didik dalam belajar.
3. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kebutuhan dan tingkat kesulitan belajar.
4. Menjalin kerja sama dengan orang tua maupun profesi lain untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.
5. Menyiapkan materi, strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
6. Memberikan program pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat serta layanan remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
7. Melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik pada aspek akademik maupun non-akademik.
8. Memberikan umpan balik terhadap hasil belajar serta menyampaikan laporan perkembangan peserta didik kepada sekolah dan orang tua.

Dalam situasi pembelajaran formal, guru juga dituntut memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik. Pada kondisi tertentu, guru perlu bersikap tegas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan tujuan

---

pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru harus memiliki kewibawaan, kemampuan memimpin, serta sikap disiplin yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru sangat penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan profesinya menunjukkan bahwa tugas guru bukanlah tugas yang ringan. Guru sering dihadapkan pada berbagai kondisi yang kompleks dan terkadang bersifat dilematis. Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikelola secara profesional dan memperoleh penghargaan yang layak, baik dalam bentuk kesejahteraan, pengakuan sosial, maupun kesempatan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan adanya penghargaan dan dukungan yang memadai, guru diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak baik.

### ***Kepemimpinan Pendidikan***

#### **1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan**

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi perilaku orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menggerakkan seluruh komponen pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memimpin, tetapi juga kemampuan mengarahkan, membimbing, dan membangun kerja sama antaranggota dalam lembaga pendidikan.

Soetopo dan Soemanto menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam memengaruhi serta menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan, dan dilakukan secara sukarela. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam membangun hubungan yang baik dengan anggota organisasi pendidikan.

Fenomena kepemimpinan dalam organisasi pendidikan berkaitan erat dengan pelaksanaan fungsi administrasi dan pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Hubungan antara kedua bentuk organisasi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peranan penting dalam mengoordinasikan berbagai aktivitas pendidikan sehingga seluruh komponen dapat berjalan secara terarah dan terintegrasi.

#### **2. Unsur-Unsur Kepemimpinan**

Kepemimpinan berlangsung dalam suatu organisasi yang memiliki struktur tertentu. Struktur organisasi tersebut terdiri atas berbagai unit kerja yang dibentuk melalui proses pengorganisasian, yaitu pembagian tugas berdasarkan jenis pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing. Unit-unit kerja tersebut kemudian ditempatkan secara bertingkat sesuai dengan tingkat beban kerja dan tanggung

---

jawabnya. Dalam struktur organisasi tersebut, setiap bagian dipimpin oleh seorang pemimpin, sedangkan keseluruhan organisasi berada di bawah koordinasi pimpinan tertinggi.

Kepemimpinan pendidikan juga dapat dimaknai sebagai kemampuan sekaligus proses dalam memengaruhi, mengoordinasikan, dan menggerakkan individu yang terlibat dalam kegiatan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya sekadar jabatan, tetapi juga proses yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan anggota organisasi.

Dalam proses kepemimpinan terdapat beberapa unsur utama yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya pemimpin sebagai pihak yang memberikan arahan dan pengaruh.
- b. Adanya pengikut atau anggota yang menerima pengaruh dari pemimpin.
- c. Adanya situasi atau konteks tertentu yang memengaruhi jalannya kepemimpinan, baik dalam kondisi formal maupun nonformal.
- d. Adanya proses interaksi berupa membimbing, mengarahkan, serta memotivasi anggota organisasi.
- e. Adanya hasil yang ingin dicapai, seperti meningkatnya kualitas kerja, kepuasan anggota, dan tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Wahab, unsur-unsur pokok kepemimpinan meliputi beberapa hal berikut.

- a. Adanya pemimpin sebagai pihak yang memengaruhi;
- b. Adanya individu atau kelompok yang dipimpin;
- c. Adanya proses interaksi dalam kegiatan memengaruhi;
- d. Adanya tujuan yang ingin dicapai bersama;
- e. Adanya tindakan atau perilaku yang muncul sebagai hasil proses kepemimpinan.

Pada dasarnya, kemampuan memengaruhi orang lain tidak dapat dipisahkan dari unsur kekuasaan. Kekuasaan dalam kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memengaruhi perilaku individu atau kelompok agar bersedia melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan berkaitan erat dengan usaha mengarahkan sikap, perilaku, dan tindakan anggota organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Rivai, terdapat beberapa komponen penting dalam kepemimpinan, yaitu:

- a. Adanya pemimpin dan pihak yang dipimpin;
- b. Adanya proses memengaruhi melalui berbagai bentuk kekuatan atau kewenangan;
- c. Adanya tujuan bersama yang ingin dicapai;
- d. Kepemimpinan dapat berlangsung di dalam maupun di luar organisasi formal;
- e. Kepemimpinan terjadi dalam situasi tertentu yang dipengaruhi kondisi lingkungan;

f. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan dipahami sebagai aktivitas membimbing dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa unsur utama dalam kepemimpinan meliputi pemimpin, pengikut, dan situasi. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses kepemimpinan. Keberhasilan seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memahami kondisi lingkungan, membangun hubungan dengan anggota, serta mengarahkan organisasi menuju tujuan yang diharapkan.

Terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan, yaitu:

- 1) Kepemimpinan merupakan fungsi yang muncul dalam interaksi antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok;
- 2) Pemimpin berusaha memengaruhi perilaku anggota agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam suatu organisasi, pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan jalannya organisasi. Seorang pemimpin dituntut mampu merancang strategi, mengelola sumber daya, serta membangun kerja sama yang baik agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, kepemimpinan tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan pengendalian organisasi secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan organisasi merupakan proses memengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok dalam suatu situasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses tersebut terdapat tiga unsur utama, yaitu pemimpin sebagai pemberi pengaruh, anggota sebagai penerima pengaruh, dan lingkungan sebagai konteks berlangsungnya kepemimpinan. Ketiga unsur tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan berkelanjutan.

### ***Peran Kepemimpinan***

Peran dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan tugas dan kedudukannya dalam suatu lingkungan sosial. Peran juga menunjukkan bentuk tindakan yang harus dilakukan individu berdasarkan posisi yang dimilikinya. Dalam sebuah organisasi, setiap jabatan memiliki tanggung jawab tertentu yang disertai dengan harapan terhadap perilaku pemegang jabatan tersebut. Oleh karena itu, peran memiliki hubungan yang erat dengan perilaku individu dalam menjalankan tugas organisasi.

Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai perilaku yang harus ditunjukkan seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengarahkan organisasi, tetapi juga bertanggung jawab membangun hubungan yang baik dengan anggota serta menciptakan suasana kerja yang mendukung tercapainya tujuan bersama. Dalam praktik kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, terdapat dua bentuk utama peran kepemimpinan, yaitu sebagai berikut.

1. Servant (pelayan), yaitu pemimpin yang memberikan pelayanan kepada bawahannya dengan tujuan membantu, membimbing, dan menciptakan kebaikan bersama.
2. Guardian (pelindung), yaitu pemimpin yang berfungsi melindungi anggota kelompok dari berbagai bentuk ketidakadilan dan tekanan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Sahih Muslim No. 4542 bahwa pemimpin merupakan pelindung bagi umatnya.

Menurut Nanus yang dikutip oleh Syafaruddin dan Asrul, kepemimpinan yang efektif memiliki empat peran utama, yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Sebagai penentu arah, pemimpin bertugas memberikan tujuan dan arah yang jelas bagi organisasi. Sebagai agen perubahan, pemimpin berperan membawa organisasi menuju perkembangan yang lebih baik. Sebagai juru bicara, pemimpin harus mampu menyampaikan gagasan dan kebijakan organisasi secara efektif. Sementara itu, sebagai pelatih, pemimpin bertugas membimbing dan mengembangkan kemampuan anggota organisasi.

Selain itu, Covey membagi peran kepemimpinan ke dalam tiga bagian utama, yaitu:

1. Pathfinding (pencarian arah), yaitu kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi dan misi organisasi secara jelas;
2. Aligning (penyelarasan), yaitu kemampuan menyesuaikan sistem, struktur, dan proses organisasi agar mendukung tercapainya visi dan misi;
3. Empowering (pemberdayaan), yaitu kemampuan membangun semangat serta mendorong anggota organisasi agar mampu mengembangkan potensi dan kreativitasnya secara optimal.

Peran kepemimpinan juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Menurut Overton, terdapat beberapa karakteristik penting yang umumnya dimiliki seorang pemimpin, antara lain sebagai berikut.

- a. Memiliki kecerdasan yang baik, baik dalam berpikir maupun mengambil keputusan;
- b. Memiliki kematangan sosial dan kemampuan mengendalikan emosi;
- c. Memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi;
- d. Memiliki rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam kepemimpinan karena pemimpin harus mampu menyampaikan ide, membangun kerja sama, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan anggota organisasi. Komunikasi yang baik juga membantu pemimpin memperoleh dukungan dan menciptakan suasana kerja yang positif. Untuk membawa organisasi menuju kemajuan, seorang pemimpin perlu memiliki visi yang jelas mengenai arah perkembangan organisasi. Dalam hal ini, pemimpin memiliki tiga peran penting, yaitu sebagai perancang visi, penyusun strategi, dan agen perubahan. Sebagai perancang visi, pemimpin menentukan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Sebagai penyusun strategi, pemimpin menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, sebagai agen

---

perubahan, pemimpin bertugas mengarahkan organisasi menuju kondisi yang lebih baik dan lebih berkembang. Dalam dunia pendidikan, guru juga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, serta penggerak perubahan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik agar mampu menciptakan proses pendidikan yang efektif, dinamis, dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai peranan dan kedudukan guru, kepemimpinan pendidikan, serta peran kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki posisi yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, dan penggerak perubahan dalam lingkungan pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan berbagai peran tersebut secara profesional dan bertanggung jawab. Kepemimpinan pendidikan pada dasarnya merupakan kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan melibatkan unsur pemimpin, anggota, dan situasi yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, seorang pemimpin pendidikan dituntut memiliki kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, pengelolaan organisasi, serta kemampuan membangun kerja sama yang baik dengan seluruh anggota organisasi.

Selain itu, peran kepemimpinan juga sangat menentukan arah perkembangan organisasi pendidikan. Pemimpin yang baik harus mampu menjadi penentu arah, penyusun strategi, pelatih, sekaligus agen perubahan. Dalam konteks pendidikan, guru juga dituntut memiliki jiwa kepemimpinan agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, serta berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran dan membangun karakter peserta didik. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, disiplin, inovatif, dan mampu mendorong terciptanya sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak baik, serta memiliki kemampuan bersaing dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara aktif, kreatif, produktif, dan bertanggung jawab tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dirawat, dkk. 1986. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kosasih, Soecipto Reflis. 2007. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makawimbang, Jerry H. 2012. Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu. Bandung: Alfa Beta.
- Nasution. S. 2004. Sosiologi Pendidikan. Cet Ketiga: Jakarta: Bumi Aksara.

- Overton, Rodney. 2002. Leadership Made Simple, Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd.
- Owens, Robert G. 1995. Organizational Behaviour in Education, Boston: Allyn and Bacon.
- Poerwadanminta. WJS. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet, V: Jakarta: Balai Pustaka.
- Rivai, Veithzal, 2003. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Jakarta: Rajawali Press.
- Sally Wehmeier, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Edition 7th: Oxford University Press.
- Syafaruddin dan Asrul. 2013. Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Wahab, Abdul Aziz. 2008. Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Makawimbang, Jery H. 2012. Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. Etika Profesi Keguruan. Cet. I, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.